

PENYUTRADARAAN DALAM FILM PENDEK KOMEDI

“ORANG TUA VS SPRINGBED”

Qowi Akbar Hermana, Agus Triyono, S.Sos, MSi
Program Studi Penyiaran-D3, Fakultas Ilmu Komputer
Universitas Dian Nuswantoro

Jl. Nakula 1 No. 5-11, Semarang, Kode Pos 50131
Telp: (024) 3517361, Fax: (024) 3520165

E-mail : gowiakbar_hermana@yahoo.com , agustriyono7@gmail.com

ABSTRAK

Film pendek memiliki banyak genre. mulai dari drama cerita, documenter, kartun, komedi, animasi, boneka, stop-motion, dll, dengan waktu yang pendek. Film “Orang tua VS SpringBed” bergenre komedi atau comedy movie. Dalam proses pembuatan film pendek ini dikhususkan pada proses penyutradaraannya. Laporan proyek akhir ini akan menguraikan teori-teori tugas-tugas sutradara di beberapa tahapan proses, yaitu pada tahap pra produksi, produksi dan pasca produksi. Pada tahap akhir, dilakukan evaluasi pada proses dan produk dari proyek akhir ini dari sisi penyutradaraan. Film pendek ini bercerita tentang perjuangan Pak Joko untuk dapat tertidur di pagi hari yang dimana dunianya mungkin telah dibalik dengan bekerja di malam hari dan istirahat di pagi harinya, namun banyak sekali gangguan dan kesadaran situasi sehari-hari dari Pak Joko. Dimana film tersebut diharapkan dapat memberi kesadaran masyarakat untuk saling menghargai dan rendah hati dalam menghadapi segala masalah yang datang.

Kata Kunci : *Orang Tua vs SpringBed, Film Pendek, Komedi, Edukasi, Penyutradaraan*

Abstract

The short film has many genres ranging. from drama stories , documentaries , cartoons , comedy , animation , puppets , stop-motion , etc. , with a short time . Film "Parents VS SPRINGBED " comedy or comedy movie . In the process of making a short film is devoted to the process of directing . The final project report will elaborate theories director duties at several stages of the process , namely at the stage of pre- production , production and post- production . In the final stage , to evaluate the process and product of this final project of the directing side . This short film tells the story of the struggle Pak Joko to be able to fall asleep in the morning in which his world might have been reversed by working at night and rest in the morning , but a lot of distractions and everyday situation awareness of Pak Joko . Where the film is expected to give awareness to respect and humility in the face of all the problems that come up.

Keyword: *Parents vs Springbed, Short Film , Comedy ,Education, Directing*

1. PENDAHULUAN

Mengutip pernyataan penulis besar Rusia *Anton Pavlovich Chekhov* komedi adalah puncak tertinggi suatu tragedi, seperti pemerintahan Indonesia yang ribut saat sidang paripurna, bisa disebut komedi, menurut masyarakat Indonesia itu adalah hal yang lucu dan disitulah letak komedi

tersebut. Film komedi menjadi film yang belakangan ini paling laku di Indonesia. Banyaknya orang Indonesia yang sudah stress dan drama pemerintahan yang membuat stress, layanan publik yang menambah stress dan ditambah kehidupan sehari-hari yang juga menambah stress tanpa kita sadari. Maka dengan ini penulis

memberikan sesuatu yang fresh yang bisa di lihat dan sadari serta mempelajari kesadaran dalam berkehidupan dengan aroma komedi yang dikemas dalam sebuah film pendek ber genre komedi. Penulis memilih film pendek bergenre komedi yang berjudul “Orang Tua VS SpringBed” karena penulis meyakini bahwa format ini merupakan format yang tepat untuk mengemas permasalahan yang penulis angkat. Melalui film pendek bergenre komedi, penulis dapat memberikan hiburan kepada penonton melalui komedi yang disuguhkan. Selain itu, sebagai sutradara yang membuat alur cerita didalam produksi film pendek bergenre komedi ini menjadi lebih menarik dan dapat diterima saat disaksikan, penulis juga memberikan informasi kepada penonton tentang bagaimana situasi kehidupan sehari-hari serta memperlihatkan solusi dibalik masalah yang terjadi dalam film pendek yang dibuat oleh penulis yang berjudul “Orangtua VS SpringBed”. Dari kejadian dan konflik yang ada dalam film pendek ber-genre komedi ini mengajarkan kita bagaimana sikap saling menghormati amat diperlukan dalam kehidupan bertetangga. Yang bisa penulis ambil kesimpulan bahwa kejadian ini tidak baik dan dapat kita lihat dari sisi yang lain dan kembali menarik kesimpulan bahwa sesungguhnya kita harus meneliti dahulu sebelum

mengambil keputusan serta mencari cara yang lain tanpa melakukan sesuatu yang mampu menyakiti seseorang karena sesungguhnya sebagai umat beragama dan bermasyarakat kita semestinya saling menghargai dan menyayangi antar sesama manusia. Setelah semua kejadian terjadi dan berakhir manis, ending cerita ini pun kembali kedalam judul film pendek “Orang Tua VS Spring Bed” yang diakhir cerita Pak Joko yang kembali ingin tertidur diranjangnya yang nyaman namun kembali terganggu oleh suara pembongkaran rumah disebelahnya yang sudah tidak dihuni oleh pemain band yang bising sebelumnya.

2. LANDASAN TEORI

2.1 Sinopsis

Sebuah band rock n’ roll yang baru pindah kekawasan perumahan Dempet daerah Batu Ceper Tangerang ini benar-benar mengganggu kegiatan tidur Pak Joko yang bekerja dimalam hari dan tidur pada pagi harinya. Anak-anak muda gaul yang tergabung dalam sebuah band “Kaleng Pancing” bermaksud menjadikannya band nya ngetop hingga mendunia dengan permainan musik mereka yg keras ngebeat dan merusak gendang telinga tetangganya. Pada hari pertamanya tinggal dikomplek Adhiloka yang kebetulan jatuh pada hari Minggu, dimana Pak Joko sang tetangga yang hendak tidur dipagi yang indah harus dikejutkan dengan permainan musik dari

band “Kaleng Pancing” yang sedang heboh-hebohnya latihan dirumah baru mereka. Dengan penuh amarah Pak Joko pun bergegas menekan bel rumah yang ditempati oleh band tersebut yang memang ruang latihan mereka bersebelahan persis dengan kamar tidur Pak Joko.

Para anggota band yaitu Abeng (26tahun), Ole (25tahun), Sarip (25tahun) serta Bahar (25tahun) keluar dan bertemu dengan Pak Joko didepan pagar rumahnya dengan wajah yang tak senang karena kebisingan dari suara musik band tersebut. Perdebatan pun terjadi sehingga band “Kaleng Pancing” marah atas apa yang dikatakan Pak Joko memang membuat kesal salah satu anggota band tersebut. Pak Joko yang merasa kesal pergi kembali kedalam rumahnya dan hendak tertidur lagi. Tetapi saat ia hendak kembali tertidur, suara latihan musik kembali terdengar makin keras kearah kamar Pak Joko. Pak Joko teriak, gelisah, lantas menghubungi petugas keamanan komplek atau satpam yang bertugas untuk menegur rumah anggota band “Kaleng Pancing” yang sedang latihan. Dan kembali bel rumah mereka pun berbunyi yang ditekan oleh petugas keamanan komplek. Kembali terjadi perdebatan antara Pak Joko dengan Anggota Band “Kaleng Pancing” namun didampingi dan dileraikan oleh petugas keamanan komplek. Sesaat mereka semua

kembali kerumah masing- masing. Abeng (26tahun) sang leader dari band “Kaleng Pancing” yang sedang buang air besar tanpa sengaja mendengar percakapan dari sebelah rumahnya yaitu rumah Pak Joko yang sedang menelfon Petugas Kebisingan Komplek (PKK) untuk mengecek apakah rumah disebelahnya yaitu rumah band “Kaleng Pancing” layak atau tidak untuk tinggal diperumahan ADHILOKA. Tidak habis Akal Abeng (26tahun) mempunyai rencana tandingan untuk melewati tes yang akan diberikan oleh Petugas Kebisingan Komplek (PKK). Abeng (26tahun) sang leader band merubah Studio Band nya menjadi tempat latihan yang bernuansa Rohis atau Rohani Islam, yang dimana musik yang dimainkannya pun ialah lagu- lagu rohani yang menyejukan hati sehingga terhindar dari pengecekan tersebut. Namun tiba-tiba salah satu anggota band Sarip (25 tahun) berdiri dengan keadaan mabuk dan melompat menjatuhkan badannya keatas meja yang membuat dirinya harus cepat-cepat dibawa kerumah sakit. Sesampainya dirumah sakit Abeng (26tahun) sang leader band tersebut mencoba membangunkan penjaga rumah sakit yang saat itu sedang tertidur dan tidak bangun-bangun saat Abeng (26tahun) meminta pertolongan dengan wajah yang sangat panik. Sontak Abeng (26tahun) terkejut ketika melihat bahwa sang penjaga rumah sakit ternyata adalah Pak Joko

tetangganya sendiri yang selalu bekerja dimalam hari dan tertidur dipagi harinya. Disitu Abeng (26tahun) merasa benar-benar bersalah atas apa yang ia lakukan kepada Pak Joko. Keesokan Harinya Pak Joko yang baru kembali dari rumah sakit tempat ia bekerja dan berjalan melewati rumah para anggota band tersebut tiba-tiba terkejut karena Abeng (26tahun) menegurnya serta teriak memanggil namanya. Bukannya mengiyakan panggilan Abeng (26tahun sang leader band, Pak Joko malah berjalan semakin cepat karena takut terjadi apa-apa pada dirinya. Abeng (26tahun) ikut mengejar Pak Joko yang malah berlari semakin cepat ketika Abeng (26tahun) mendekatinya, kejar mengejar pun terjadi antara Pak joko dan Abeng (26tahun) sang leader band. Abeng (26tahun) berlari dan bukannya dibelakang tapi berlari berdampingan bersama Pak Joko sambil melihat kearah wajah Pak Joko, lalu Abeng mengangkat kedua tangannya dan berkata “Maafkan saya Pak Joko” lalu berlari melewati Pak Joko dan terus berlari, yang di mana Pak Joko terdiam dan kebingungan atas apa yang baru saja dikatakan Abeng (26tahun) sang leader band “Kaleng Pancing”.

2.2 Treatment

SCENE 1

- ❖ *FILM DIBUKA DENGAN 2 RUMAH, RUMAH SEBELAH KANAN DAN MENGARAH KERUMAH SEBELAH KIRI. DENGAN MEMAKAI SINGLET DAN CELANA TRAINING LEMBUT DAN SEBUAH DIPAN YANG SIAP DITIDURI DENGAN SEBUAH BANTAL DAN GULING .PAK JOKO SEMAKIN MENDEKAT KE TEMPAT TIDUR DAN SIAP TERTIDUR.FOKUS TERHADAP WAJAH YANG SUDAH MULAI MENGANTUK DAN TIDUR MENYAMPING DI MULAI DARI DRUMMER DAN ZOOM OUT KESEMUA PEMAIN. TERDENGAR SUARA BAND FOKUS KESEMUA ALAT BAND. PAK JOKO MENEKAN BEL. PAK JOKO BERTERIAK. MEMBUKA PINTU DAN BERJALAN KEARAH PAGAR.*

SCENE 2

- ❖ *MASIH DENGAN MEMAKAI SINGLET DAN CELANA TRAINING LEMBUT DAN SEBUAH DIPAN YANG SIAP DITIDURI DENGAN SEBUAH BANTAL DAN GULING,PAK JOKO SEMAKIN MENDEKAT KE TEMPAT TIDUR DAN SIAP TERTIDUR.FOKUS TERHADAP WAJAH YANG SUDAH MULAI MENGANTUK DAN TIDUR MENYAMPING. MASTER ZOOM OUT KESEMUA PEMAIN. SUASANA HATI GELISAH, PAK JOKO KEMBALI BERTERIAK. SUARA BEL BERBUNYI. SATPAM KOMPLEK MENAHAN ABENG DAN MENCoba MELERAI.*

SCENE 3

- ❖ *SUARA DIKAMAR MANDI.*

SCENE 4

- ❖ *ESTABLISH JALANAN SEKITAR. MOBIL PKK PARKIR. (Para Petugas Kebisingan Komplek keluar dari mobil)(Shoot kaki,Medium shoot,Master). SEMUA MASUK KERUANGAN STUDIO. ESTABLISH PADA ALAT PENGUJI, PKK, PAK JOKO. BAND DAN PKK MASIH BERNYANYI.*

SCENE 5

- ❖ *BAND MENGOBROL DITAMAN RUMAHNYA DAN MELIHAT PAK JOKO YANG HENDAK BERANGKAT KERJA. ESTABLISH SUARA MUSIK KERAS DARI TAPE. TAKSI PARKIR DAN PINTU TERBUKA.*

SCENE 6

- ❖ *TAKSI PARKIR DAN PINTU TERBUKA*

SCENE 7

- ❖ *(Keesokan harinya) SUARA DENTINGAN GITAR YANG DIMAINKAN OLEH OLE. DIKUTI SUARA PAGAR YANG TERBUKA.(Shoot band,Focus Abeng). SUASANA MENDUNG DAN HANYA ADA ABENG DAN PAK JOKO.*

SCENE 8

- ❖ *ESTABLISH DENGAN 2 RUMAH, RUMAH SEBELAH KANAN DAN MENGARAH KERUMAH SEBELAH KIRI. LALU BANYAK TUKANG YANG SEDANG MEMBONGKAR RUMAH BAND. DENGAN MEMAKAI KAUS DALAM SERTA SARUNG DAN SEBUAH DIPAN YANG SIAP DITIDURI DENGAN*

SEBUAH BANTAL DAN GULING. PAK JOKO SEMAKIN MENDEKAT KE TEMPAT TIDUR DAN SIAP TERTIDUR. FOKUS TERHADAP WAJAH YANG SUDAH MULAI MENGANTUK DAN TIDUR MENYAMPING. TERDENGAR SUARA MESIN BOR DAN MARTIL LALU HENTAKAN PALU PADA PAKU.

--END--

DAFTAR PUSTAKA

1. Abqary Iwok, *AlineaTV*, Jakarta : gerrmedia film
2. Dennis Fitriyan G, 2008, *Bekerja Sebagai Sutradara*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
3. Djoko Sapardi, Darmono. 2005, *Sejarah Film*, Jakarta: Komunis Bambu.
4. Effendi Heru, 2008, *Mari Membuat Film Edisi 2*, Jakarta: Erlangga
5. Jakob, 1979, *Plot Film Pendek*. Jakarta: Erlangga
6. Naratama, 2004, *Menjadi Sutradara Televisi Dengan Single dan Multi Camera*, Jakarta: Grasindo.
7. S.Halliwell, J.Henderson, B.Zimmerman, ed. (1993). *Tragedy, Comedy and the Polis*. Bari: Levabte Editori.
8. Sumarno, 1996, *Pembagian Dasar Film*. Malang: Bayumedia
9. Wahana Komputer, *Film Pendek*. PT. Elex Media Komputindo, Jakarta.

Sumber Lain :

<http://www.hukumonline.com>

